

H. Muhammad Faizin, dkk.

alif.id



ANTOLOGI KHUTBAH JUM'AT PILIHAN

Membumikan Islam Rahmatan Lil'alamin

ANTOLOGI KHUTBAH JUM'AT PILIHAN

Membumikan Islam Rahmatan Lil'alamin

Dua puluh enam (26) judul naskah khutbah Jumat ini berasal dari situs NU Online, website resmi PBNU.

Ditulis oleh para ulama muda yang memiliki kedalaman ilmu agama, baik dari pesantren atau pun dari perguruan tinggi Islam. Meskipun demikian, materi khutbah ini bersifat lintas golongan, nilai-nilai yang disajikan tidak berisi sentimen mazhab tertentu, atau organisasi masyarakat Islam yang di Indonesia ini begitu banyak.

Buku ini sangat layak untuk dimiliki. Dibaca oleh orang NU, mantap. Dibawakan oleh orang Muhammadiyah, bagus. Disampaikan di kampus, relevan. Dibacakan di masjid kampung, juga cocok.



alif.id



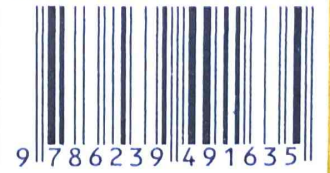
nuonline

 Alif.ID

 @alif_id

 @alif_id

ISBN: 978-623-94916-3-5



9 786239 491635

ANTOLOGI
KHUTBAH JUM'AT PILIHAN
Membumikan Islam Rahmatan Lil'alam

H. Muhammad Fauzan, A.M.

ANTOLOGI
KHUTBAH JUM'AT PILIHAN
Mempersembahkan Islam Kalimantan Kalimantan



alif.id

ANTOLOGI KHUTBAH JUM'AT PILIHAN
Membumikan Islam Rahmatan Lil'alamin

xvi + 205 hlm. 13 x 19 cm

Cetakan I, Februari 2021

ISBN: 978-623-94916-3-5

Penulis:

H. Muhammad Faizin, Nur Rohmad, H. Tatam Wijaya,
Ahmad Mundzir, Rustam Ibrahim, H. Taufik Qurrahim,
Abdul Wahab Ahmad, Sukron Ma'mun,
Jaenuri, Alif Budi Luhur.

Editor:

H. Muhammad Faizin
Muhammad Ali Usman

Tata Letak:

cetakjogja.id

Sampul:

Dido LinkMed

Foto Menara Masjid Agung Banten oleh Elik Ragil

Diterbitkan Oleh:

Alif.ID

Jln. Munir Syahbana, Jatibaru No. 3, Setiadarma
Tambun Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat

Email: redaksi@alif.id

Kerja sama dengan:

PCNU Pringsewu & NU Online

DARI REDAKSI ALIF.ID

DI MEDIA KEISLAMAMAN ABAD KE-20, terutama majalah, rubrik khutbah hampir selalu tampil. Tampilannya yang khas --selalu diawali teks Arab di tengahnya aksara latin, lalu diakhiri huruf Arab lagi-- melekat dalam ingatan pembaca. Di majalah, rubrik khutbah biasanya ditaruh paling tengah. Bila ia diletakkan di halaman terakhir majalah, maka di tepinya akan terlihat garis putus-putus, panduan untuk menggunting. Kedua teknis itu merupakan cara agar naskah khutbah bisa dipisahkan dari “induknya”. Lantas dibawa, dimasukkan kantong jas atau kemeja. Khatib siap membuka dengan mudah saat naik mimbar Jumat.

Di era media digital abad ke-21 ini (yang sudah kita lewati 20 tahun), rubrik khutbah juga dihadirkan kembali, tampil daring, bisa dibaca kapan saja, di mana saja, melalui ponsel. Di *NU Online*, rubrik khutbah selalu menduduki urutan pertama dengan kategori paling banyak dikunjungi. Tak syak lagi, dari era cetak hingga era digital, rubrik khutbah selalu relevan.

Namun demikian, kami tidak yakin para khatib membaca naskah khutbah langsung secara daring saat berkhotbah. Di samping masih akan terlihat asing dan kaku, juga bukan tidak mungkin ada kendala teknis, seperti ponsel tiba-tiba eror, *low bat*, kuota habis, atau paling parah tiba-tiba ada panggilan telepon masuk. Untuk mencegah kejadian itu, para khatib menyalin teks terlebih dahulu lalu mencetaknya dalam beberapa halaman. Hal ini tentu saja tidak efektif dan efisien. Dengan alasan tersebut, ketika Alif.Id dan salah satu pengurus PCNU Pringsewu-Lampung berdiskusi tentang naskah khutbah yang sesuai dan pas didengar oleh lintas generasi baik secara durasi atau pun materinya ide penerbitan naskah khutbah dalam bentuk buku langsung disambut antusias. Kami tidak berpikir panjang, harus jadi buku sesegera mungkin.

Dua puluh enam (26) judul naskah khutbah Jumat ini berasal dari situs *NU Online*, website resmi PBNU. Ditulis oleh para ulama muda yang memiliki kedalaman ilmu agama, baik dari pesantren atau pun dari perguruan tinggi Islam. Meskipun demikian, materi khutbah ini bersifat lintas golongan, nilai-nilai yang disajikan tidak berisi sentimen mazhab tertentu, atau organisasi masyarakat Islam yang di Indonesia ini begitu banyak. Dibaca oleh orang NU, mantap. Dibawakan oleh

orang Muhammadiyah, bagus. Disampaikan di kampus, relevan. Dibacakan di masjid kampung, juga cocok.

Akhirul kalam, redaksi Alif.ID menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam: kepada Mas Faizin dan sahabat para penulis lainnya, kepada PCNU Pringsewu, kepada *NU Online* yang pertama kali menerbitkan naskah ini di website, kepada sahabat Muhammad Ali Usman yang telah bersedia menjadi editor buku ini. Semoga berfaedah buat khalayak ramai.

Salam takzim!

MEWAKILI PENULIS

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, menjadi ungkapan keniscayaan bagi setiap umat Islam yang telah dikaruniai Allah SWT nikmat yang tak bisa dihitung satu persatu. Shalawat dan salam pada Nabi SAW menjadi perintah agama yang bukan saja dilakukan oleh manusia, melainkan juga para malaikat dan Allah SWT sendiri pun bershalawat kepada manusia paling sempurna di muka bumi ini. Semoga kita menjadi umatnya yang mendapat *syafa'atul 'uzhma* beliau di hari akhir. Amin.

Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kualitas materi khutbah para khatib, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pringsewu, Lampung, berinisiatif menerbitkan buku kompilasi materi khutbah. Langkah ini dilakukan sekaligus untuk memperkaya wawasan masyarakat dalam pemahaman agama melalui momentum satu pekan sekali, yakni khutbah Jum'at yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kewajiban shalat Jum'at.

PCNU Pringsewu yakin bahwa kualitas materi yang disampaikan dalam khutbah akan berpengaruh signifikan dalam pembentukan karakter dan pola pikir umat Islam, khususnya dalam memahami esensi dari beragama. Semakin sejuk materi-materi yang disampaikan para khatib, maka semakin sejuk dan berkualitas pula kehidupan masyarakat, sehingga akan memberi pengaruh besar pada turunnya keberkahan Allah SWT dari langit.

Saat ini, teknologi berkembang sangat cepat yang berakibat pada banjirnya informasi yang memenuhi gawai masyarakat, baik informasi positif maupun negatif. Perubahan zaman yang tak bisa terelakkan ini harus dibarengi dengan panduan dan pencerahan dari para tokoh agama agar masyarakat, khususnya umat Islam, tidak terjerumus dalam pemahaman agama yang sempit. Pola beragama yang keras, radikal, ekstrim, dan (bahkan) mengarah pada terorisme yang banyak ditemui di dunia maya harus diimbangi dengan kontra narasi yang mengarah pada perdamaian.

Buku khutbah ini diharapkan bisa menjadi oase untuk membentuk umat yang tetap berada dalam jalur beragama yang moderat dan sesuai petunjuk Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas. Dengan dicetaknya buku ini diharapkan para khatib di daerah yang belum bisa mengakses lembar-lembar digital mampu

memiliki khazanah materi khutbah yang selaras dengan perkembangan zaman.

Walau saat ini sudah masuk di era digital, namun kita tidak bisa menutup mata bahwa masih banyak ditemui para khatib, khususnya di daerah, yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pengayaan materi khutbah. Masih banyak dijumpai seorang khatib yang hanya memiliki satu buku materi khutbah yang disampaikan kepada jamaahnya secara berulang-ulang. Tentu saja, realitas ini menjadi tantangan kita semua dan harus dicarikan solusinya.

Kompilasi khutbah dalam buku ini merupakan materi yang dikumpulkan dari kanal Khutbah Jum'at yang dimuat oleh situs resmi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), yakni NU Online (www.nu.or.id). Berbagai materi khutbah diseleksi dan disesuaikan dengan situasi, perkembangan aktual, serta kebutuhan masyarakat dengan menggandeng Alif.id sebagai *website* yang memiliki perhatian besar dalam Berkeislaman dalam Kebudayaan menuju jalan Islam yang lapang.

PCNU Kabupaten Pringsewu menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta andil dalam mewujudkan buku ini, khususnya para penulis, penyusun, tim editor, dan penerbit yang sudah bekerja sekuat tenaga mencurahkan seluruh waktu dan

kemampuannya. Mudah-mudahan ikhtiar ini menjadi wasilah silaturahmi kita semua dan akan dicatat sebagai amal jariyah yang terus mengalir pahalanya sampai akhir hayat.

Diharapkan, buku ini bukan menjadi pertama dan terakhir dalam langkah ikhtiar memperkaya materi-materi khutbah wasathiyah. Ke depan, diharapkan PCNU Pringsewu dan berbagai pihak lainnya akan bisa menerbitkan edisi-edisi buku khutbah berikutnya. Bukan hanya itu, para khatib pun diharapkan mampu lebih kreatif dengan membukukan dan menerbitkan materi-materi khutbahnya, menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi umat di lingkungannya.

Kami menyadari, dalam penyusunan buku ini tentu masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan serta kemungkinan belum begitu ideal. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik membangun agar pada edisi-edisi berikutnya bisa menjadi lebih baik. Akhirnya, kami berharap karya ini dan semua yang berkontribusi dalam terwujudnya karya ini meraih berkah dan ridha Allah SWT.

Kami ucapkan selamat membaca dan mari kembali kami ajak untuk bersama-sama mensyiarkan agama Islam yang penuh dengan kesejukan dan kedamaian. Inshaallah akan tercatat sebagai amal kebaikan kita yang akan dipanen hasilnya saat menghadap Allah SWT

kelak. Mari kita menjadi orang-orang yang senantiasa memberi manfaat bagi orang lain dan senantiasa menjadi pioner dalam mengawali sebuah kebaikan. Sebagaimana hadis Nabi SAW yang menegaskan bahwa siapa yang berbuat baik maka baginya pahala dari perbuatannya tersebut, dan pahala dari orang yang melakukannya atau mengikutinya, tanpa berkurang sedikit pun dari pahala mereka.

Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi umat Islam. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

H. Muhammad Faizin
Sekretaris PCNU Kabupaten Pringsewu,
Provinsi Lampung.

DAFTAR ISI

Dari Redaksi Alif.id.....	v
Mewakili Penulis	viii
Daftar Isi	xiii
1. Khutbah Jum'at : Rezeki: Antara Kualitas Dan Kuantitas	1
2. Khutbah Jum'at : Ikhtiar Bumi Dan Langit Hadapi Corona.....	8
3. Khutbah Jum'at : Musibah, Muhasabah, Dan Mahabbah	16
4. Khutbah Jum'at : Larangan Bicara Agama Tanpa Dasar Ilmu	23
5. Khutbah Jum'at : Hati-Hati Mengambil Ilmu Agama Dari Internet	31
6. Khutbah Jum'at : Larangan Berlebih-Lebihan Dalam Beragama.....	38
7. Khutbah Jum'at : Kendalikan Diri Di Tengah Banjir Informasi.....	47
8. Khutbah Jum'at : Menghadapi Derasnya Informasi Di Era Teknologi.....	53

9. Khutbah Jum'at : Tahun Baru Sebagai Momen Introspeksi	61
10. Khutbah Jum'at : Merawat Kebinekaan Indonesia.....	67
11. Khutbah Jum'at : Menjalin Kerukunan Hidup Di Indonesia	73
12. Khutbah Jum'at : Cinta Tanah Air Bagian Dari Iman.....	81
13. Khutbah Jum'at : Tiga Nilai Kepahlawanan Untuk Mengisi Kemerdekaan	87
14. Khutbah Jum'at : Merawat Kemerdekaan	95
15. Khutbah Jum'at : Membersihkan Indonesia Dari Penyakit Korupsi.....	103
16. Khutbah Jum'at : Keutamaan Bulan Dzulqā'dah Dan Peristiwa Penting Di Dalamnya	110
17. Khutbah Jum'at : Bersyukur Dengan Berkurban	115
18. Khutbah Jum'at : Kunci Meraih Kemenangan Di Bulan Ramadhan	120
19. Khutbah Jum'at : Melepas Kepergian Ramadhan.....	126
20. Khutbah Idul Fitri : Perkokoh Persaudaraan Di Era Digital.....	131

21. Khutbah Idul Fitri : Raih Kesucian Diri Di Hari Yang Fitri	144
22. Khutbah Idul Adha : Haji, Kurban, Dan Pandemi Covid-19.....	159
23. Khutbah Idul Adha : Mengurai Makna Ibadah Kurban Dan Haji.....	166
24. Khutbah Shalat Istisqa' : Syukur Sebagai Penambah Rahmat Dan Nikmat.....	176
25. Khutbah Gerhana Bulan : Meresapi Hakikat Fenomena Alam.....	182
26. Khutbah Gerhana Matahari : Gerhana, Wabah, Dan Musibah.....	188
27. Khutbah Kedua Shalat Jum'at	192
28. Khutbah Kedua Shalat Idul Fitri.....	194
29. Khutbah Kedua Shalat Idul Adha	197
30. Khutbah Kedua Shalat Istisqa	200
31. Khutbah Kedua Shalat Gerhana Bulan	202
32. Khutbah Kedua Shalat Gerhana Matahari	204

KHUTBAH SHALAT ISTISQA' SYUKUR SEBAGAI PENAMBAH RAHMAT DAN NIKMAT

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ۙ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ
وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ
اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Hadirin sekalian yang dirahmati Allah

Saya berwasiat kepada diri saya sendiri dan kepada para hadirin sekalian, marilah kita tingkatkan takwa kita kepada Allah SWT dengan selalu menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Para hadirin, sesungguhnya Allah SWT adalah Dzat yang Maha Pemurah, Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya:

إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap kalian." Q.S. Al-Isra' (17): 66.

Di dalam al-Qur'an berulang kali dinyatakan bahwa Allah adalah Dzat yang Maha-Rahman dan Maha-Rahim. Ini semua merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Allah SWT akan memberikan beragam nikmat kepada para hamba yang dikehendaki-Nya dengan berbagai kenikmatan yang tak mungkin bisa dihitung jumlahnya, seperti dinyatakan dalam al-Qur'an:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا

Artinya: "Kalau kalian menghitung nikmat-nikmat Allah, maka kalian tak mungkin bisa menuntaskannya." Q.S. Ibrahim (14): 34

Akan tetapi, mengapa masih kita lihat banyak orang yang ditimpa kesengsaraan? Mengapa di sekeliling kita banyak yang tertimpa musibah? Dan mengapa saat ini kita tidak mendapat hujan yang biasanya telah membasahi bumi kita, mengairi sungai-sungai kita, serta menjadi minuman bagi tanaman, ternak dan kita sendiri? Untuk menjawabnya, marilah kita ingat firman Allah SWT dalam Surat al-Anfal.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." Q.S. Al-Anfal (8): 53

Ayat di atas menjelaskan bahwa memang pada dasarnya Allah Maha Pemurah dan Penyayang sehingga senantiasa memberikan beragam nikmat kepada para hamba-Nya. Namun demikian, apabila kemudian hamba-hamba tersebut mendustakan nikmat-Nya, melakukan berbagai maksiat, melakukan berbagai kezaliman yang semuanya dilarang Allah, maka saat itulah Allah SWT berubah dari pemberi nikmat menjadi pemberi hukuman. Bukan Allah SWT yang berubah menjadi tidak penyayang, tetapi manusia itu sendirilah yang berubah menjadi sosok yang tak layak disayangi lagi. Akhirnya, sesuai firman tersebut, Allah SWT akan memberikan beragam kesulitan dan kesengsaraan kepada manusia. Karena itulah, marilah senantiasa kita bertaubat kepada Allah SWT.

اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا

Tentang air hujan, Imam Ibnu Majah meriwayatkan dari Abdullah Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ خَمْسٌ إِذَا ابْتَلَيْتُمْ بِهِنَّ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ
تُذْرِكُوهُنَّ ... وَلَمْ يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ إِلَّا مَنَعُوا الْقَطْرَ مِنَ
السَّمَاءِ وَلَوْ لَا الْيَهَائِمُ لَمْ يُفْطَرُوا

Artinya: "Wahai kaum Muhajirin! Ada 5 perkara di mana jika telah menimpa kalian maka tiada lagi kebaikan bagi kalian. Dan aku berlindung dengan Allah SWT agar kalian tidak menemui zaman itu. Di antara lima hal itu: Dan tidaklah mereka menahan zakat mal melainkan ditahan juga air hujan dari langit untuk mereka. Jika seandainya bukan karena binatang yang hidup di muka bumi ini niscaya tidak diturunkan hujan." H.R. Ibnu Majah

Dalam hadis ini disebutkan bahwa orang-orang yang tidak mengeluarkan zakat mal menjadi salah satu penyebab air hujan ditahan untuk turun. Artinya, kemaksiatan yang kita lakukan berupa menahan hak-hak kaum fakir miskin akan berbalik efek buruknya pada masyarakat sendiri. Ketika kita tak lagi peduli dengan orang sekitar, maka Allah SWT tak lagi peduli dengan kita. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis.

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: "Allah akan selalu menolong seorang hamba, selama hamba tersebut menolong saudaranya." H.R. Muslim

Karena itulah, mari kita tunaikan kewajiban zakat kita, kita tingkatkan kadar sedekah kita, kita saling bantu meringankan beban orang-orang yang tidak mampu. Dengan begitu, kita bisa berharap agar kemarau ini terangkat dan hujan segera turun kembali. Dan terakhir yang paling penting, marilah kita perbanyak membaca istighfar, memohon ampun atas dosa-dosa dan kesalahan yang telah kita buat, baik disengaja maupun tidak. Itulah di antara hal yang dapat membuat Allah SWT menganugerahkan hujan pada manusia. Allah SWT berfirman:

اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا

Artinya: "Mohonlah ampun kepada Tuhan kalian, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat." Q.S. Nuh (71): 10-11

Dengan istighfar yang sungguh-sungguh, dengan taubat yang nasuhah, insyaallah dosa kita akan diampuni dan pada akhirnya Allah SWT akan kembali menurunkan nikmat-Nya, salah satunya adalah hujan.

اللَّهُمَّ اسْقِنَا وَأَغِثْنَا، اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا هَنِيئًا وَحَيًّا رَبِيْعًا وَحَنَّا

طَبَقًا غَدَقًا مُغْدِقًا عَامًّا هَنِيئًا مَرِيئًا مَرِيعًا مَرْتَعًا وَابِلًا شَامِلًا مُسْبِلًا
مُجَلَّلًا دَائِمًا دَرَّرًا نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ عَاجِلًا غَيْرَ رَاقِبٍ، غِنِيئًا اَللّٰهُمَّ تُحِي
بِهِ الْبِلَادَ، وَتُغِيثُ بِهِ الْعِبَادَ، وَتَجْعَلُهُ بَلَاغًا لِلْحَاضِرِ مِنَّا وَالْبَادِ، اَللّٰهُمَّ
أَنْزِلْ فِي أَرْضِنَا زِينَتَهَا، وَأَنْزِلْ عَلَيْنَا فِي أَرْضِنَا سَكَنَهَا، اَللّٰهُمَّ أَنْزِلْ عَلَيْنَا
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا تُحِي بِهِ بَلَدَهُ مَيِّتًا وَاسْقِهِ مِمَّا خَلَقْتَ أَنْعَامًا
وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا. اَللّٰهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا. اَللّٰهُمَّ عَلَى رُءُوسِ الطَّرَابِ
وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ وَبُطُونِ الْأُودِيَةِ وَظُهُورِ الْأَكَامِ. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

❖ *Ditulis oleh Abdul Wahab Ahmad (Wakil Katib
PCNU Jember Jawa Timur)*